

Abstrak

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja individu dalam organisasi, khususnya dalam bidang pendidikan. Guru sebagai ujung tombak pembelajaran tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai motivator dan inspirator bagi siswa. Tingkat kepuasan kerja guru sangat menentukan kualitas pendidikan, karena guru yang puas cenderung bekerja dengan semangat, berdedikasi, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, di Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari, tingkat kepuasan kerja guru belum optimal, yang terlihat dari adanya keluhan terkait lingkungan kerja, dukungan manajemen, serta masih adanya tingkat turnover dan absensi guru.

Kepemimpinan, budaya organisasi, dan kompetensi merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi kepuasan kerja. Kepemimpinan yang efektif mampu memberikan arahan, motivasi, serta penghargaan kepada guru. Budaya organisasi yang kondusif akan menciptakan rasa kebersamaan, keterbukaan, dan kenyamanan dalam bekerja. Sementara itu, kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional guru dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kepuasan dalam melaksanakan tugas. Akan tetapi, pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kepuasan kerja guru tidak selalu langsung, melainkan dimediasi oleh komitmen organisasi. Komitmen organisasi mencerminkan sejauh mana guru loyal, terikat, dan bersedia memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan yayasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan, budaya organisasi, dan kompetensi terhadap kepuasan kerja guru dengan memasukkan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi. Penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, serta manfaat praktis bagi manajemen yayasan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kepuasan kerja guru.

Kata Kunci:

Kepemimpinan, budaya organisasi, kompetensi, kepuasan kerja, komitmen organisasi